

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.¹

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut setidaknya-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. *Pertama*, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment*). *Kedua*, metodologi, strategi, dan teknik

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 15.

yang kurang sesuai dengan materi. *Ketiga*, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.²

Pada hakikatnya mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan guru. Dengan makna lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaktif edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.³

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan peserta didik, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran, menghasilkan yang

²*Ibid.*, hal. 16.

³ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 94.

optimal dan memuaskan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum.⁴

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar yang tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.⁶ Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menghambat proses belajar. Kesulitan belajar ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti kurangnya ketertarikan dengan pembelajaran yang berlangsung, sehingga peserta didik tidak belajar secara maksimal.

⁴*Ibid.*, hal. 95.

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafito Persada, 2007), hal. 75.

⁶Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 17.

Sehubungan dengan hal di atas, Peneliti ingin mengemukakan menganalisa satu inovasi dalam pembelajaran yang efektif dan dapat mencerdaskan siswa. Inovasi tersebut adalah metode pembelajaran *mind mapping*. Dengan *mind map* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram-diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.⁷ *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran adalah teknik memanfaatkan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belah otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.⁸ Kelebihan menggunakan *mind mapping* adalah sebagai berikut:⁹

1. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh
2. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik

⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 5.

⁸ Hamdayama, *Metodologi...*, hal. 105.

⁹ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik Belajar-Mengajar Yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 83.

3. Terdapat pengelompokan informasi
4. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
5. Memudahkan berkonsentrasi
6. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain.
7. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visual

Sedangkan kekurangan menggunakan *mind mapping* adalah:¹⁰

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
2. Tidak seluruh murid belajar
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Alasan dipilihnya MIN 9 Blitar sebagai populasi karena di MIN 9 merupakan salah satu MIN yang telah berkembang fasilitasnya dalam usaha menciptakan peserta didik yang berkompeten. Sehingga dirasa perlu diberikan inovasi baru dalam pembelajaran. Agar selain memiliki fasilitas, MIN 9 Blitar juga memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas IV materi salat idain. Materi tersebut dipilih karena materi salat idain mempunyai indikator yang pencapaian yang banyak dan dapat dikelompokkan dengan mudah. Hal tersebut menjadi harapan agar siswa kelas IV dapat belajar membuat *mind mapping* meskipun hanya sederhana. Sehingga selain penelitian

¹⁰Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 107.

berjalan dengan optimal, siswa juga dapat belajar membuat *mind map* yang baik dan benar

Oleh karena kelebihan dari *mind mapping* tersebut dan pemaparan beberapa teori, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna membuktikan mengenai teori tersebut dengan judul **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FIQH PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 9 BLITAR.**

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional.
2. Belum digunakannya metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqh di MIN 9 Blitar
3. Motivasi belajar peserta didik MIN 9 Blitar masih rendah.
4. Hasil belajar peserta didik yang belum maksimal.

C. Pembatasan masalah

1. Pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* dibatasi berupa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran fiqh kelas IV A MIN 9 Blitar dan kelas IV B MIN 9 Blitar sebagai pembandingan.
2. Penelitian ini terbatas pada metode pembelajaran *mind mapping* kelas IV A dan IV B MIN 9 Blitar sebagai pembandingan.
3. Hasil belajar fiqh peserta didik dibatasi pada mata pelajaran fiqh bab Salat Idain.

4. Penelitian ini dibatasi pada kelas IV A dan B di MIN 9 Blitar. Siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar ?
2. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar ?
3. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh penggunaan *mind map* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai sumbangan dalam menambah khasanah keilmuan dan bahan referensi khususnya dalam hal penelitian program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berkaitan dengan *mind map* dalam proses pembelajaran serta program studi yang lain pada umumnya.

b. Bagi guru

1. Memberikan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.
2. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa dan mendorong guru untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

1. Sebagai informasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa.
2. Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang tepat.

e. Bagi Peneliti

1. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan *mind map* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Memperdalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya, khususya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *mind mapping* serta variabel terikatnya adalah hasil belajar dan motivasi belajar. Sedangkan hipotesis

alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.¹¹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar.
2. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar.
3. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MIN 9 Blitar.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Definisi Konseptual
 - a. Metode *mind mapping*

Mind mapping (pemetaan pikiran) adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksi masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik lebih mudah memahaminya.¹²

¹¹ Tarmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247.

¹² Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal 105.

b. Motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹³

c. Hasil belajar

Hasil belajar atau *achievement* realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹⁴

2. Definisi operasional

Di dalam penelitian “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Blitar” akan terlihat ada tidaknya pengaruh terhadap metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai kelas eksperimen akan dimanipulasi dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* sedangkan kelas yang lain sebagai kelas kontrol akan diajar dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama terhadap metode yang diberikan. Motivasi belajar peserta didik bisa dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar di rumah, berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar,

¹³ HamzahB. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102.

semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, serta mampu menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi terdiri dari hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul depan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) pembatasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) hipotesis penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, terdiri dari: (a) kajian teori, (b) peneliti terdahulu, (c) kerangka berpikir penelitian. Pada kajian teori akan berisi kajian-kajian mengenai bermacam-macam informasi yang berkaitan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling, sampel, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data dan skala pengukurannya, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data, (i) prosedur penelitian

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis data hasil penelitian, dan (c) rekapitulasi data.

Bab V pembahasan meliputi pembahasan hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.